

**Edukasi terapi ruqyah bagi remaja masjid di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon**Muhammad Ikhsan Ghofur<sup>1</sup>, Siti Asiyah<sup>2</sup>, Achmad Lutfi<sup>3</sup>, dan Izzuddin<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon\*[ikhsan.ghofur@syekhmurjati.ac.id](mailto:ikhsan.ghofur@syekhmurjati.ac.id)**ABSTRAK**

Tahapan perkembangan manusia yang paling rentan dengan pengaruh negatif dari berbagai lingkungan sekitar adalah masa remaja. Tidak heran ketika banyak terjadi kenakalan remaja. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi remaja di era modern saat ini sangat beragam, yang paling menonjol adalah pengaruh IPTEK yang semakin canggih. Sehingga berpengaruh terhadap jati diri, mental emosional, sampai pada perilaku menyimpang. Akan tetapi ada juga remaja yang menanggapi perubahan zaman dengan kegiatan positif, salah satu dari mereka adalah remaja masjid. Sebagaimana yang dilakukan oleh remaja masjid Adz Dzikro di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, para remaja aktif berkegiatan seperti ikut kajian Islam di Masjid, TPQ, dan lain sebagainya. Terlepas dari kegiatan positif yang sudah dilakukan, perlu kiranya dilaksanakan kegiatan berupa pemberian pengetahuan dan skill dalam rangka membentengi diri dari hal-hal yang negatif, dan kegiatan pengabdian yang berupa edukasi terapi ruqyah dilakukan dengan tujuan demikian. Metode yang digunakan adalah *service learning*. Dari kegiatan ini peserta mengetahui tentang konsep ruqyah, manfaat dan kegunaan ruqyah, para remaja mengetahui penyakit yang bisa disembuhkan melalui terapi ruqyah, dan yang paling penting dari kegiatan pengabdian ini adalah para remaja memiliki skill atau kemampuan untuk meruqyah, baik ruqyah mandiri ataupun untuk orang lain atau masyarakat sekitar.

**Kata Kunci** : Terapi Ruqyah, Remaja/ Remaja Masjid, Masjid Adz-Dzikro.**ABSTRACT**

The stage of human development that is most vulnerable to negative influences from various surrounding environments is adolescence. No wonder when there is a lot of juvenile delinquency. In addition, the challenges that must be faced by teenagers in today's modern era are very diverse, the most prominent of which is the influence of increasingly sophisticated science and technology. So that it affects identity, mental emotional, to deviant behavior. However, there are also teenagers who are facing the changing times with positive activities, one of them is the youth of the mosque. The term used by the youth of the Adz Dzikro mosque in Ciperna Village, Talun District, Cirebon Regency, teenagers carry out activities such as actively participating in Islamic studies at mosques, TPQ, and so on. Apart from the positive activities that have been carried out, it is necessary to carry out activities in the form of providing knowledge and skills in order to fortify oneself from negative things, and devotional activities that have an educational nuance of ruqyah therapy are carried out with this aim. The method used is service learning. From this activity participants learn about the concept of ruqyah, the benefits and uses of ruqyah, teenagers know about diseases that can be cured through ruqyah therapy, and the most important thing from this service activity is that young people have the skill or ability to do ruqyah, both ruqyah independently or for other people or local communities.

**Keywords**: Ruqyah Therapy, Youth Mosque, Adz-Dzikro Mosque.**Articel Received**: 19/11/2022; **Accepted**: 25/02/2023**How to cite**: Ghofur, M. I., Asiyah, S., Lutfi, A., & Izzuddin. (2023). Edukasi terapi ruqyah bagi remaja masjid di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 108-119. doi : <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14605>

**A. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa-masa dimana seorang individu ingin mendapat pengakuan akan keberadaannya. Salah satunya dikarenakan pada masa remaja seorang individu akan mengalami fase yang dinamakan dengan pubertas (Diananda, 2019, p. 119). Pada masa ini terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Disebut dengan masa peralihan karena remaja tidak sepenuhnya memiliki sifat dan karakter sebagaimana pada anak-anak, sedangkan remaja juga belum bisa dianggap sebagai dewasa karena belum memiliki kematangan berpikir layaknya orang dewasa yang cenderung stabil (Sumara et al., 2017, p. 346). Pada masa remaja juga akan muncul keinginan untuk melakukan hal-hal baru atau hanya untuk sekedar mencoba dan mencari pola hidup yang paling sesuai bagi mereka (Karlina, 2020, p. 149). Dengan pola-pola yang belum pasti dan adanya upaya ingin diakui tentu kesalahan-kesalahan sering dilakukan mereka yang kemudian disebut sebagai kenakalan remaja.

Pada amasa remaja memang sangat rentan terjerumus kedalam kenakalan remaja. Terdapat kelompok remaja lain yang mana hubungan keluarga tidak harmonis, kelompok bermain, pengaruh media masa, dan proses pendidikan yang tidak berjalan dengan baik menjadikan mereka terlibat dalam pelanggaran moral dan norma yang berlaku (Dako, 2012, p.1). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kenakalan yang dilakukan oleh remaja, baik factor internal maupun eksternal. Daiantara factor kenakalan remaja antara lain psikis dari individu tersebut, lingkungan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal termasuk interaksi dengan masyarakat, kemudian bisa pula dari fktor pendidikan, agama dan kemajuan teknologi.

Pada masa sekarang tantangan remaja ialah tingginya transaksi informasi melalui media internet, dan pada masa ini disebut dengan generasi milenial. Hal ini dikarenakan mereka dilahirkan pada masa penggunaan teknologi informasi dan digital (Fahrimal, 2018, p. 66). Kebutuhan tersebut tentunya akan membentuk dan memberikan pengaruh kepada remaja generasi milenial. Teknologi informasi bisa memberikan dampak karena memang akan membentuk lingkungan tersendiri bagi remaja, terutama hubungan mereka dengan teman sebaya di media sosial. Meskipun demikian, tidak semua remaja terpengaruh kedalam hal-hal yang sifatnya negatif, cukup banyak pula remaja yang membentuk kelompok yang memiliki pengaruh positif.

Salah satu pengaruh positif itu ialah lingkungan remaja masjid yang merupakan perkumpulan remaja yang biasanya ada di masjid, dan menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan ketrampilan (Nuwairah, 2015, p. 9). Dengan adanya remaja masjid, diharapkan bisa membantu mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan kualitas agama yang dimiliki oleh masyarakat melalui kegiatan keagamaan (Khasanah et al., 2019, p. 58). Adapun peran dari remaja masjid diantaranya adalah sebagai sarana pendidikan, pembentukan jati diri, dan pengembangan potensi (Aslati et al., 2018, p. 5). Tentu dengan peran dan kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan remaja itu sendiri.

Beberapa masjid yang ada di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dalam pengelolaan kepengurusannya sudah baik, terlihat dari struktur kepengurusan yang juga dilengkapi dengan remaja masjid dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan. Terlepas dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja masjid, perlu kiranya dilakukan kegiatan berupa pemberian pengetahuan dalam rangka membentengi diri dari hal-hal yang negatif bagi para remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengetahuan tersebut ialah tentang alternatif terapi yang berupa ruqyah, dan judul yang diambil ialah adalah "*Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*".

Kegiatan pengabdian yang membahas mengenai pengenalan terapi ruqyah pada remaja belum banyak dilakukan, lebih spesifik untuk remaja masjid masih belum ada. Meskipun sudah ada pengabdian atau penelitian tentang ruqyah, tetapi sasarannya masih umum dalam belum spesifik kepada remaja masjid. Selebihnya masih sebatas kepada manajemen remaja masjid dan penelitian mengenai terapi ruqyah. Adapun artikel tersebut sebagai berikut.

*Pertama*, pengabdian yang dilakukan oleh Tumin dan Akif Khilmiyah dengan judul Optimalisasi Wawasan Keagamaan Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Solusi Mengatasi Kerasukan di Dusun Brajan Bantul Yogyakarta. (Tumin & Khilmiyah, 2020). *Kedua*, pengabdian yang dilakukan oleh Aslati, Silawati, Sehani, dan Nuryanti dengan judul pemberdayaan remaja berbasis masjid (studi terhadap remaja masjid di Labuh Bary Barat) (Aslati et al., 2018). *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Khader Ahmad dan Mohd Farhan dengan judul terapi ruqyah berasaskan al Qur'an: analisis

signifikannya dalam rawatan penyakit (Ahmad & Ariffin, 2014). *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Zulmaron, M. Noupal, dan Sri Aliyah dengan judul peran sosial keagamaan remaja masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang (Zulmaron et al., 2017).

Beberapa artikel baik yang berbasis pengabdian ataupun penelitian yang sudah dilakukan di atas, memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dengan artikel pengabdian ini, meskipun juga terdapat beberapa persamaan di dalamnya. Persamaan yang dimaksud ialah pihak yang terlibat adalah remaja masjid, kemudian pembahasan tentang ruqyah dan manfaatnya. Adapun pembeda penelitian atau pengabdian sebagaimana yang ada di atas dengan pengabdian ini adalah terkait sasaran pengabdian (yakni masyarakat secara umum - spesifik remaja masjid), tujuan pengabdian (spesifik pengobatan untuk penyembuhan dari kerasukan, pemberdayaan pelatihan kepemimpinan dalam organisasi - tahapan permulaan atau pengenalan dan wawasan tentang terapi ruqyah), yang terakhir adalah tentang fokus pengabdian (pembinaan juga peran sosial keagamaan remaja masjid – Pengetahuan juga pelatihan terapi ruqyah sebagai salah satu bekal bagi para remaja menghadapi tantangan zaman).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah "*Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*". Pengabdian ini diberikan karena posisi Desa Ciperna termasuk berada di daerah pinggiran kota. Sehingga lingkungannya akan mudah disusupi oleh penyakit mental masyarakat. Hal ini didukung dengan kondisi desa yang juga terdapat kompleks perumahan yang mana isinya adalah masyarakat lebih homogen. Sehingga penyakit-penyakit mental bisa mudah masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Pengabdian terkait ruqyah bagi para remaja masjid belum pernah dilakukan di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Oleh karenanya tim pengusul mengajukan rencana kegiatan pengabdian terkait dengan pengetahuan ruqyah, harapannya akan ada pendampingan berkelanjutan terkait pelatihan ruqyah setelahnya.

## **B. LANDASAN TEORI**

Ruqyah juga merupakan salah satu terapi yang digunakan dalam kehidupan umat Islam. Praktiknya ruqyah sendiri tidak hanya dijadikan sebagai salah satu alternatif

penyembuhan dari gangguan jin atau sihir, akan tetapi ruqyah bisa juga diterapkan dalam proses terapi untuk penyakit fisik, mental spiritual dan segala kondisi yang menimpa manusia. Berkaitan dengan hal ini, dan mengembangkan kesadaran atau keyakinan dalam beragama. Kehampaan spiritual bisa menyebabkan hilangnya ketenangan batin sehingga bisa berpengaruh pada ketentraman hidup, selain itu manusia juga bisa terjebak dalam persoalan kejiwaan seperti cemas, stress atau mudah putus asa.

Menurut Kartono dalam teori *delinquency* yang berarti suatu bentuk kenakalan atau kejahatan oleh remaja yang merupakan gejala patologis sosial sebagai akibat dari pengabaian sosial, sehingga terwujudlah perilaku yang menyimpang. Pada umumnya pelaku berusia di bawah 21 tahun. Sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam Tindakan criminal para remaja, dan perilaku menyimpang yang demikian itu sebagai wujud dari pengabaian terhadap norma-norma social.(Kartono, 2008, p. 214) Hal ini akan sangat mengkhawatirkan bagi masa depan generasi remaja jika semakin terjerumus pada hal-hal negatif.

Oleh karenanya penting untuk membekali remaja dengan hal-hal yang positif, salah satunya adalah pembekalan spiritual terkait dengan usaha membentengi diri dari berbagai penyakit baik fisik maupun psikis, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Salah satunya adalah memberikan edukasi terapi ruqyah kepada para remaja. Secara lebih spesifik adalah untuk memberikan pengetahuan tentang konsep ruqyah bagi aktivis masjid atau remaja masjid.

Hasan Bishri dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian ruqyah secara bahasa yaitu bacaan atau mantra (2005: 17). Ada juga yang mengartikan ruqyah sebagai jampi-jampi, sukwuk atau doa'a-do'a.(Ismail, 2006, p. 11) Secara istilah ruqyah ialah membaca mantra atau doa'a-do'a kepada seseorang ataupun juga tempat dengan tujuan untuk menghilangkan sihir atau gangguan jin. Bacaan atau doa'a tersebut bisa dari al-Qur'an maupun Hadits yang shahih, bisa dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, keluarga, ataupun orang lain, dan tentunya dalam rangka memohon kepada Allah akan kesembuhan seseorang yang sedang sakit.(Azizi, n.d., p. 34) Diantara ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan terapi ruqyah ialah:

خَسَارًا إِلَّا الظُّلْمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنُ مِنْ وَنُزِّلُ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.

Sesungguhnya inti dari ruqyah adalah do'a yang hanya ditujukan kepada Allah semata dengan meminta dan memohon untuk kesembuhan atas suatu penyakit. Tentu saja do'a-do'a yang dibaca disesuaikan dengan aturan syariat Islam. Jika do'a itu berupa jampi-jampi sebagaimana yang dilakukan oleh dukun dan meminta kepada selain Allah, maka hal yang demikian haram hukumnya atau bahkan bisa menjadikan syirik.(Abdurrahim, 2015) Sabda Rasulullah tentang ruqyah:

لَمْ مَا بِالرُّقَى بِأَسَّ لَا رُقَاكُمْ عَلَيَّ اعْرِضُوا فَقَالَ ذَلِكَ؟ فِي تَرَى كَيْفَ اللَّهُ، رَسُولَ يَا: فَقُلْنَا الْجَاهِلِيَّةِ فِي نَرْقِي كُنَّ  
شِرْكٌ فِيهِ يَكُنُّ

Artinya: “Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyyah. Lalu kami bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang hal itu?” Beliau menjawab: “Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik.” (HR. Muslim no. 2200)

Ibnu Hajar dalam kitab Fathul Bari, mengatakan bahwasanya, para ulama berijmak tentang diperbolehkannya ruqyah jika telah memenuhi tiga persyaratan, yaitu; ruqyah dengan al-Qur'an atau sifat dan asma Allah, ruqyah dengan bahasa araba tau kata-kata yang bisa dipahami, yang terakhir meyakini bahwa hanya Allah yang bisa menyembuhkan”.(Abdul Baqi, n.d.)

Terapi ruqyah juga merupakan salah satu sarana dakwah Islam, sebagai usaha transformasi ajaran nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat dengan harapan suatu perubahan yang positif. Suatu upaya pendorong terjadinya perubahan pikiran, perasaan, dan kehendak atau di istilahkan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* (Ali Imran: 110). Menyeru kepada kegiatan yang positif dan meninggalkan berbagai perbuatan yang membawa dampak negative, serta mewujudkan keteguhan iman. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Kuntowijoyo sebagai satu kesatuan “emansipasi, liberasi dan transendensi”.(Kuntowijoyo, 2008, p. 229)

### C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan pengabdian yang berupa edukasi terapi ruqyah bagi remaja masjid di desa Ciperna kecamatan Talun kabupaten Cirebon

yaitu dengan menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* merupakan suatu metode holistik yang bertujuan untuk memahami makna dari materi yang sedang dipelajari dan berkaitan dengan konteks kehidupan. Oleh karenanya akan terjadi hubungan timbal balik antara seseorang dan masyarakat (Imelda Santoso,dkk, 2020).

Menurut Lake & Jones (2008: 2146) mendefinisikan *service learning* sebagai sebuah metode pembelajaran yang berhubungan dengan pelayanan yakni pembelajaran akademik, perkembangan karakter, dan tanggungjawab. Terdapat pula pernyataan yang dikemukakan oleh Darby, dkk (2013: 185) bahwasanya *service learning* merupakan pembelajaran yang mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata terhadap suatu lingkungan atau kelompok. Dengan metode *service learning* menurut Freeman & King (2001) seseorang tidak hanya mengerti tentang lingkungan, tetapi juga merasakan atau terlibat langsung dalam lingkungannya. Dari beberapa pengertian tentang metode *service learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengaplikasikan teori ke dalam praktek langsung yang tujuan utamanya ialah sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Atau dengan kata lain, metode *service learning* adalah sebuah pendekatan yang berbasis layanan terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Melalui metode *service learning* kegiatan pengabdian yang dilakukan ini sebagai salah satu upaya pembekalan untuk para remaja masjid yang ada di desa Ciperna khususnya, dan secara umum untuk masyarakat sekitarnya. Dimana para remaja dibekali dengan pengetahuan tentang “edukasi ruqyah”, teori-teori tentang ruqyah dan sekaligus juga pengaplikasiannya serta manfaat dan kegunaan ruqyah itu sendiri. Harapannya para remaja sebagai generasi penerus bangsa ini bisa memperoleh pengalaman yang bermakna untuk diterapkan dalam kehidupan nyata dan aktif atau siaga untuk memberikan pelayanan untuk merespon kebutuhan di lingkungan sekitarnya.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum dibagi menjadi lima tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahapan Observasi Lapangan

Tahapan ini dilakukan untuk mengenal lebih dalam dari profil remaja masjid, mulai dari struktur organisasi hingga bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh remaja masjid.

## 2. Tahapan Pemetaan Masalah

Pada tahapan ini, pemetaan masalah dilakukan bersama dengan remaja masjid untuk mengetahui hal yang mendasari terkait penyakit mental yang sering dijumpai remaja dan masyarakat perkotaan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan lokasi yang dimiliki oleh Desa Ciperna memberikan pengaruh kepada mental dan perilaku remaja masjid.

## 3. Tahapan Pemetaan Potensi

Pada tahapan pemetaan membaca peluang dan potensi yang dimiliki oleh remaja masjid di Desa Ciperna, sehingga kegiatan pengabdian berupa edukasi terapi ruqyah bisa lebih mengoptimalkan peluang dan potensi tersebut.

## 4. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Terapi Ruqyah

Pada tahapan pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah berupa workshop mengenai pengenalan manfaat dari terapi ruqyah kepada remaja masjid.

## 5. Rencana Tindak Lanjut

Tahapan rencana tindak lanjut dilakukan setelah kegiatan pengabdian sudah dilakukan. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada remaja masjid sesuai dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan yaitu remaja masjid bisa mengidentifikasi penyakit mental yang ada di masyarakat.

## 6. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian, karena pada tahapan inilah bisa diukur ketercapaian dan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Monitoring kegiatan akan dilakukan oleh ketua secara rutin dan dilaksanakan secara formatif di awal pelaksanaan dan secara sumatif di akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Masjid Ad Dzikro yang bertepatan di Perumahan Taman Kota Desa Ciperna. Masjid ini memiliki jamaah total sekitar 150 orang. Kegiatan

remaja masjid di Masjid ini diantaranya adalah kegiatan jum'at berkah disekitar perumahan, malam selasa pengajian fiqh dengan pemateri ketua DKM. Terlibat aktif di TPQ Ad Dzikro yang merupakan TPQ dibawah naungan Masjid. Profesi masyarakat sekitar cukup beragam, ada yang taxi online, PNS, TNI/Polri, pedagang, pegawai swasta sehingga dengan masyarakat memiliki kesibukan masing-masing menjadi rawan untuk dimasuki penyakit-penyakit mental seperti stress ataupun penyakit fisik lainnya.

Perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern tidak bisa terhindarkan, termasuk dampak positif maupun negatif yang dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Dalam rangka mengantisipasi pengaruh negatif yang ditimbulkan, serta upaya membentengi atau membekali diri dirasa perlu dilakukan, terutama bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karenanya pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan edukasi terapi ruqyah untuk remaja masjid Adz Dzikro yang ada di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu:

No	Keterlibatan Pihak	Keterangan
1	Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Legalitas dan Sumber Pendanaan
3	Pengurus DKM Masjid Adz Dzikro dan Pejabat Pemerintah Setempat	Pemberi izin lokasi pelaksanaan PkM
4	Remaja Masjid Adz Dzikro	Peserta PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan; terdapat sosialisai terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, kemudian mengadakan rapat tim PkM terkait kegiatan PkM serta mempelajari profil masjid-masjid yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan, selanjutnya pemetaan masalah yang ada dilokasi PkM serta rencana pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan, sampai pada pelaksanaan kegiatan PkM di Masjid Adz-Dzikro, dan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi kegiatan PkM yang telah dilaksanakan serta dipaparkan dalam bentuk laporan.

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan/ Bulan				
		Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov
1	Penandatanganan kontrak PkM	√				
2	Penelusuran Data Sekunder lokasi	√	√			

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan/ Bulan				
		Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov
	penelitian (Masjid Adz Dzikro)					
3	Rapat tim PkM persiapan pelaksanaan kegiatan PkM	√	√	√		
4	Pelaksanaan kegiatan PkM (Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid Adz Dzikro)			√		
5	Monitoring dan evaluasi kegiatan PkM				√	
6	Laporan akhir kegiatan PkM dan rancangan tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan					√

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa "*Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid Adz Dzikro di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*" dipilih untuk dilaksanakan sebagai salah satu usaha menghadapi tantangan zaman modern dengan cara membekali para remaja masjid dengan keahlian yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Beberapa kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di Masjid Adz Dzikro sudah baik dan terlaksana, tetapi yang terkait dengan terapi ruqyah belum pernah dilaksanakan. Hal ini diketahui dari hasil observasi tim PkM dengan DKM Masjid Adz Dzikro dan pejabat pemerintah yang berwenang yang ada di Desa Ciperna tersebut.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari, dengan narasumber utama beliau adalah terapis ruqyah sekaligus kepala di Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon, yaitu Ustadz Ade Abdul Jalal. Tetapi dalam pelaksanaannya, Ust. Ade dibantu dengan beberapa tim peruqyah yang juga merupakan tim di Yayasan Rehab Hati. Hari pertama para peserta diperkenalkan dengan teori-teori atau materi-materi tentang ruqyah oleh Narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain; konsep ruqyah, manfaat atau kegunaan ruqyah, dasar hukum pelaksanaan ruqyah, bacaan-bacaan dalam ruqyah, hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam ruqyah, tentang peruqyah dan pasien, dan yang terakhir adalah cara meruqyah. Kemudian dilanjutkan hari kedua yaitu praktik ruqyah secara massal yang dilakukan oleh narasumber, peserta sebagai pasien yang mengikuti instruksi narasumber, setelah itu bergantian praktik meruqyah oleh peserta dengan sesama peserta, juga ruqyah mandiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “*Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid Adz Dzikro di Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*”, para remaja mengetahui tentang ruqyah sebagai salah satu alternatif terapi untuk penyembuhan penyakit, remaja mengetahui macam-macam penyakit yang bisa disembuhkan melalui terapi ruqyah. Selain itu para remaja juga dibekali dengan keahlian tentang cara mengobati penyakit dengan terapi ruqyah, meski belum sempurna setidaknya para remaja minimal bisa melakukan praktek ruqyah secara mandiri yaitu untuk dirinya sendiri. Karena dikegiatan itu peserta diajarkan/ praktek secara langsung tentang cara meruqyah untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

## **E. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM dengan tema Edukasi Terapi Ruqyah Bagi Remaja Masjid di Desa Ciperna sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berjalan lancar. Kegiatan PKM dilaksanakan pada 10-11 September 2022 dengan peserta 30 berasal dari Remaja Masjid di Desa Ciperna. Kegiatan PKM berlangsung dengan penyampaian materi berupa teori dan metode ruqyah serta penyakit yang bisa disembuhkan melalui ruqyah. Setelah itu peserta juga diajak untuk melakukan ruqyah mandiri agar remaja masjid mampu menjaga dirinya terhadap penyakit-penyakit mental yang ada di masyarakat.

Harapannya kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai ini saja, atau kegiatan pengabdian sejenis dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, selain itu kegiatan pendampingan sebagai sasaran pengabdian dapat dilakukan secara intens dan berkelanjutan sehingga peserta bisa lebih mendalami dan benar-benar bisa diaplikasikan untuk masyarakat secara luas.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada beberapa pihak atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada LPPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas dukungannya berupa aspek legalitas dan pendanaan, dan kepada Pengurus DKM serta Remaja Masjid Adz Dzikro Desa Ciperna Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon atas kesediaan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Baqi, M. F. (n.d.). *Terjemahan Al-Lu"lu" wal Marjin Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. PT. Pustaka Riski Putra.
- Abdurrahim, W. (2015). *Hukum Ruqyah*. <http://almuflihun.com/hukum-ruqyah/>
- Ahmad, K., & Ariffin, M. F. M. (2014). Terapi Ruqyah Berasaskan Al-Quran: Analisis Signifikannya Dalam Rawatan Penyakit. *Paper) The 4th Annual International Quran Ic Conference (MUQADDAS IV) April*, 14–15.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Azizi, A. bin A. (n.d.). *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani*. At-Tibyan.
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02).
- Darby, A., B.L., Jenna, C., & Haglund, M. (2013). Students' Motivation in Academic Service-Learning Over the Course of the Semester. *Collage Student Journal is the Property of Project Innovation. Inc.* 185-191.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika jejaring sosial generasi milenial dalam media sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78.
- Ismail, H. (2006). *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*. Auliya Press.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Kuntowijoyo. (2008). *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Mizan.
- Lake, V. E. & Jones, I. (2008). Service Learning in Early Childhood Teacher Education: Using Service to Put Meaning Back Into Learning. *Teaching and Teacher Education*. (24).
- Nuwairah, N. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(6).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Tumin, T., & Khilmiyah, A. (2020). Optimalisasi Wawasan Keagamaan Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Solusi Mengatasi Kerasukan Di Dusun Brajan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 41–54.